

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan perbankan memiliki peranan yang sangat krusial dalam mendistribusikan ekonomi dan menghubungkan investor serta mereka yang membutuhkan modal tenaga kerja dan investasi dalam penyembuhan. Perbankan diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan menjadi salah satu bidang fokus dalam upaya Negara untuk mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu bank, antara lain manajemen, sumber daya manusia, pemasaran serta kondisi keuangan. Namun, ekspansi industri perbankan di Indonesia merupakan akibat langsung dari kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, yang menyebabkan industri bermasalah.

Salah satu lembaga yang vital bagi perekonomian suatu Negara dan menjadi urat nadi kehidupannya adalah lembaga keuangan atau bank. Akibatnya, kesuksesan

lembaga keuangan atau bank di suatu Negara dapat disamakan dengan keberhasilan Negara secara keseluruhan. Pentingnya perbankan bagi perekonomian suatu Negara meningkat seiring dengan tingkat perkembangannya. Dengan kata lain, pemerintah dan masyarakat semakin tergantung pada globalisasi perbankan global. Untuk menunjukkan efisiensi dan efektifitas dalam hal memproduksi, mengkonsumsi, dan mendistribusikan yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing suatu perusahaan, maka setiap perjuangan perbankan saat itu bertujuan untuk memanfaatkan sebaik-baiknya penggunaan dana dan teknologi yang dimiliki. Persaingan global perbankan pada saat itu semakin ketat karena semakin maraknya karya-karya perbankan di tanah air. Undang-undang Bank No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 tahun 1992, pasal 1 Ayat (dua) artinya badan usaha yang menghimpun dana masal masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya

pada masyarakat dalam bentuk kredit serta bentuk-bentuk lain dalam rangka menaikkan taraf hidup masyarakat.

Lembaga keuangan atau perbankan syariah yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga dikatakan melakukan praktik perbankan syariah. Lembaga keuangan atau bank yang beroperasi atau menawarkan produk sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW dikenal sebagai bank syariah. Sebuah lembaga keuangan yang disebut syariah berfokus pada penawaran pembiayaan serta layanan tambahan dalam pembayaran dan sirkulasi operasi yang sesuai dengan syariat islam.¹

Dalam menjalankan tugasnya, bank seringkali membeli dana dari pemilik dana dengan harga tertentu kemudian menjualnya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dengan harga tertentu. Selain membantu pembangunan dan perekonomian Indonesia, Bank juga akan membantu perputaran uang masyarakat. Masyarakat menggunakan uang sebagai alat untuk melakukan transaksi

¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 2.

dan memenuhi kebutuhan. Pertumbuhan ekonomi diprediksi dengan tingkat perputaran uang yang lebih tinggi.

Salah satu organisasi yang berperan penting dalam mengkoordinasikan, menyimpulkan, dan menyeimbangkan berbagai komponen pembangunan adalah perbankan syariah. Peran strategis tersebut terutama tidak terlepas dari peran utama Bank Syariah sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Berdasarkan prinsip demokrasi ekonomi, peran tersebut mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Agar lembaga perbankan syariah Indonesia dapat berfungsi secara efektif, sehat, adil, dan mampu melindungi dana masyarakat yang layak untuk dialirkan, serta menyalurkan dana masyarakat ke bidang-bidang produktif demi tercapainya tujuan

pembangunan, diperlukan pembinaan dan pengawasan yang efektif.

Baik bank konvensional maupun bank syariah memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan dan perkembangan sistem keuangan suatu Negara. Melalui evaluasi dan penggelaran asset, kehadiran bank syariah diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan keuangan masyarakat. Melalui pendanaan, bank syariah dapat menjadi kaki tangan daerah, sehingga hubungan antara bank syariah dan daerah pada saat itu bukan sebagai pemberi pinjaman dan pemegang utang tetapi berkembang menjadi hubungan perusahaan.²

Banyak instrumen yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan organisasi perbankan, salah satunya melalui rasio moneter. Bank Indonesia sebagai bank administratif jelas tidak menginginkan kejadian 1997-1998 terulang. Oleh karena itu, bank Indonesia membuat asas-asas dan penatausahaan peraturan keuangan publik

² Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h. 27.

Indonesia dengan terus mensurvei pelaksanaan perbankan. Salah satu nilai penyajian yang dapat dilakukan adalah penerapan moneter untuk menentukan kecukupan suatu bank. Berbagai rasio keuangan digunakan sebagai alat estimasi untuk menilai tingkat kecukupan bank terkait dengan presentasi ini. Rasio keuangan yang telah ditentukan dari laporan keuangan bank secara konsisten dapat terus menunjukkan karakter bank. Laporan keuangan bank merinci pameran moneter simultan yang diselesaikannya.

Eksekusi moneter tidak sepenuhnya diatur dengan menghitung rasio dengan tujuan menunjukkan tetap mengudara dengan menggunakan pemeriksaan rasio, terutama rasio likuiditas, produktivitas/profitabilitas, dan pembiayaan bermasalah. Pemeriksaan rasio adalah pemeriksaan khusus untuk memisahkan hubungan antara berbagai hal dalam catatan keuangan bank secara eksklusif atau total. Sama halnya dengan ini, rasio sangat membantu dalam menentukan apa yang sebenarnya terjadi dengan perbankan syariah berdasarkan data ringkasan fiscal, serta

korelasi rasio dahulu, saat ini dan masa depan operasi internal perbankan syariah, serta korelasi antara rasio keuangan syariah dan orang-orang dari bank lain atau ekonomi umum pada saat yang sama, juga dikenal sebagai korelasi luar.³ Laporan keuangan yang menguraikan kesehatan keuangan bank harus tersedia dari bank syariah. Sudah menjadi komitmen setiap korporasi dalam periode tertentu. Dipertanggungjawabkan kemudian ditentukan agar kondisi dan posisi keuangan perusahaan yang berjalan dapat diketahui.⁴

Signifikansi dari penelitian ini adalah memisahkan membandingkan Bank Victoria Syariah dan Bank Mega Syariah dengan melihat rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan pembiayaan bermasalah. Selain itu, perbandingan kedua bank tersebut tidak bisa dibedakan hanya dengan perbandingan saja. Namun, rasio bank tersebut menentukan apakah tindakannya lebih baik, atau kah lebih buruk. Hal ini

³ Munawir, *Analisis Informasi Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), h. 68.

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 7.

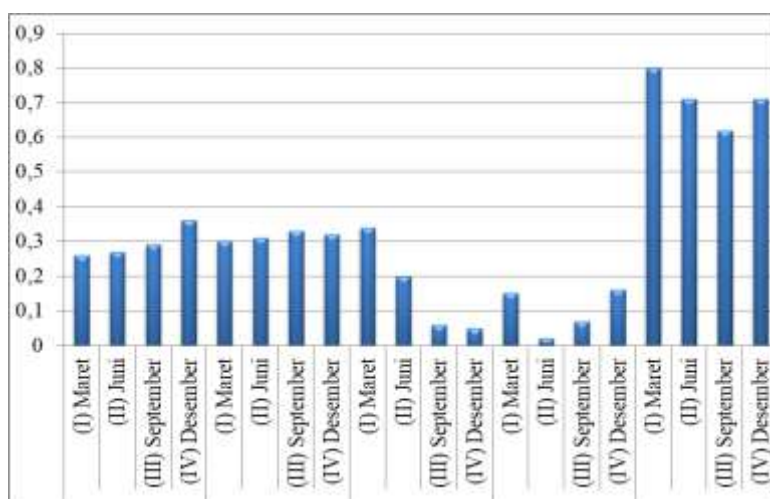
selanjutnya akan berfungsi sebagai alat dalam memilih dan memberikan strategi untuk menjaga keberlangsungan perusahaan tanpa batas. Sangat penting untuk lebih mengembangkan pelaksanaan perusahaan, baik oleh para investor, otoritas publik, dan individu lain yang memiliki kepentingan langsung dalam bagaimana mendistribusikan kekayaan di antara mereka, termasuk perbankan syariah. Kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan keuangan menggunakan rasio keuangan likuiditas, profitabilitas dan pembiayaan bermasalah.

**Tabel 1.1 Laporan Keuangan Triwulan
Bank Victoria Syariah Tahun 2017-2021**

Tahun	Triwulan	ROA (%)	FDR (%)	NPF (%)
2017	(I) Maret	0,26	86,19	8,49
	(II) Juni	0,27	92,13	4,38
	(III) September	0,29	79,60	4,09
	(IV) Desember	0,36	83,59	4,08
2018	(I) Maret	0,30	77,16	3,71
	(II) Juni	0,31	83,05	1,33
	(III) September	0,33	90,60	4,05
	(IV) Desember	0,32	82,78	3,41
2019	(I) Maret	0,34	81,38	2,58
	(II) Juni	0,20	77,84	4,08
	(III) September	0,06	73,81	3,42
	(IV) Desember	0,05	80,52	2,64

2020	(I) Maret	0,15	79,08	3,52
	(II) Juni	0,02	79,85	3,62
	(III) September	0,07	76,21	3,34
	(IV) Desember	0,16	74,05	3,01
2021	(I) Maret	0,80	63,99	2,98
	(II) Juni	0,71	60,45	3,51
	(III) September	0,62	55,73	3,54
	(IV) Desember	0,71	65,26	3,72

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan, data diolah.

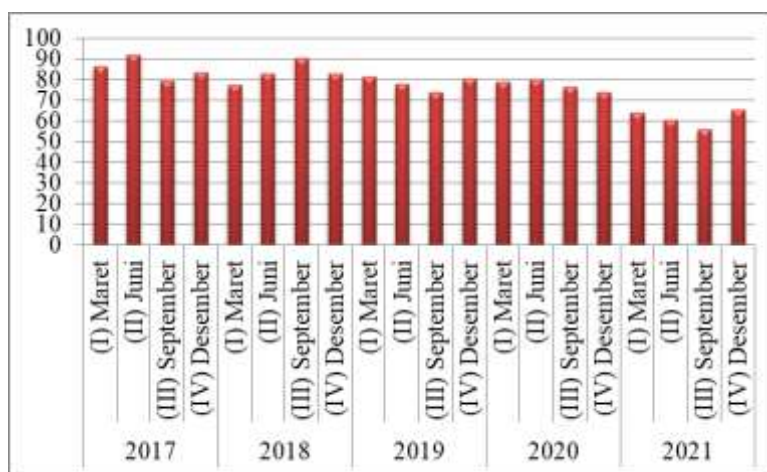


Sumber: Laporan Keuangan Triwulan, data diolah.

Grafik 1.1 Rasio Profitabilitas (ROA) Bank Victoria Syariah Tahun 2017-2021

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa rasio profitabilitas Bank Victoria Syariah yang diwakili oleh ROA (*Return On Assets*). Terlihat dari grafik ROA di atas bahwa setelah krisis keuangan terlihat mulai stabil di tahun 2017,

berlanjut hingga 2018. Kemudian terjadi penurunan yang tajam dari triwulan II di tahun 2019 sampai dengan triwulan IV tahun 2020. ROA mengalami penurunan yang tajam akibat penurunan pendapatan yang berasal dari organisasi lain selain bank dan akibat kenaikan sejumlah pendapatan yang disertai dengan kenaikan biaya operasional dan non operasional. Namun, triwulan I tahun 2020 mengalami sedikit peningkatan rata-rata sebesar 0,64%, namun kenaikan ini masih didominasi oleh pendapatan bagi hasil.

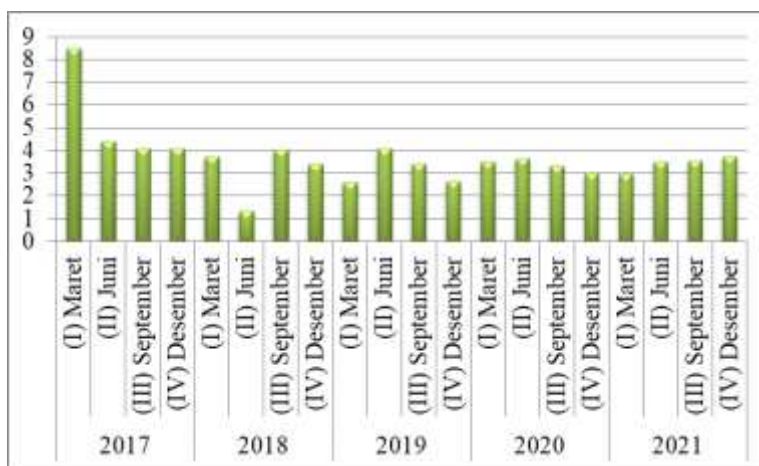


Sumber: Laporan Keuangan Triwulan, data diolah.

**Grafik 1.2 Rasio Likuiditas (FDR)
Bank Victoria Syariah Tahun 2017-2021**

Grafik 1.2 di atas, rasio likuiditas ditunjukkan dengan *Financing Deposit Ratio* (FDR), dimana FDR adalah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Semakin besar dana yang disalurkan oleh bank semakin besar keuntungan yang didapat oleh bank atau dengan kata lain meningkatnya keuntungan bank sebanding dengan jumlah uang yang dibagikan oleh bank ke pihak ketiga. FDR Bank Victoria Syariah Memiliki kecenderungan menurun namun tetap stabil dari triwulan I tahun 2017 hingga triwulan IV tahun 2020. Triwulan I ke triwulan II tahun 2021 mengalami penurunan cukup besar yaitu 3,54%, kemudian diikuti penurunan kembali 4,72%. Metode yang digunakan bank untuk meningkatkan presentase modal sesuai dengan kemampuan nasabah adalah seperempat dari total FDR untuk triwulan. Namun FDR Bank Victoria Syariah mengalami peningkatan sebesar 9,53% pada triwulan IV. Peningkatan ini merupakan bagian dari strategi manajemen Bank Victoria Syariah untuk meningkatkan kualitas pembiayaan, dengan

pembiayaan yang dikonsentrasikan pada pasar domestic untuk mendukung ekspansi pembiayaan.



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan, data diolah.

Grafik 1.3 Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) Bank Victoria Syariah Tahun 2017-2021

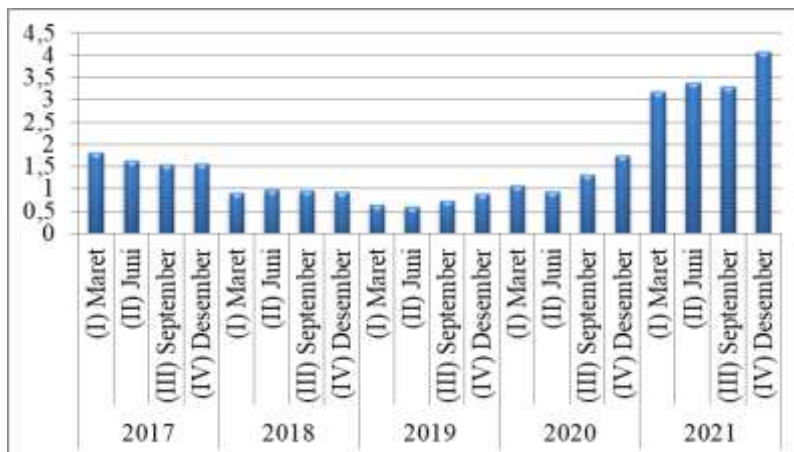
Rasio pembiayaan bermasalah yang diwakili oleh NPF setelah dilihat dari data Grafik 1.3 di atas, pada tahun 2017 triwulan I terlihat mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 8,49% dalam standar industri perbankan peningkatan ini diragukan. Pada triwulan II terjadi penurunan sebesar 4,11%, dan cenderung stabil hingga triwulan I tahun 2018. Triwulan II mengalami penurunan tajam sebesar 2,38% pada tahun 2018,

sedangkan triwulan III mengalami kecenderungan naik turun namun tetap stabil dari tahun 2018 hingga triwulan IV tahun 2021. Kegagalan NPF pada bank sering terjadi pada bank, namun hal ini juga merupakan rencana perusahaan untuk mengelola dan menyelesaikan tantangan tahun ini.

Tabel 1.2 Laporan Keuangan Triwulan Bank Mega Syariah Tahun 2017-2021

TAHUN	TRIWULAN	ROA (%)	FDR (%)	NPF (%)
2017	(I) Maret	1,82	97,56	2,95
	(II) Juni	1,63	96,06	2,79
	(III) September	1,54	91,57	2,80
	(IV) Desember	1,56	91,05	2,75
2018	(I) Maret	0,91	94,26	2,61
	(II) Juni	0,98	92,49	2,39
	(III) September	0,96	94,35	2,23
	(IV) Desember	0,93	90,88	1,96
2019	(I) Maret	0,65	99,23	1,72
	(II) Juni	0,61	97,12	1,58
	(III) September	0,73	98,77	1,54
	(IV) Desember	0,89	94,53	1,49
2020	(I) Maret	1,08	97,24	2,24
	(II) Juni	0,95	83,83	1,94
	(III) September	1,32	76,19	4,04
	(IV) Desember	1,74	63,94	1,38
2021	(I) Maret	3,18	58,92	1,22
	(II) Juni	3,39	56,28	1,12
	(III) September	3,30	61,09	1,07
	(IV) Desember	4,08	62,84	1,38

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan, data diolah.

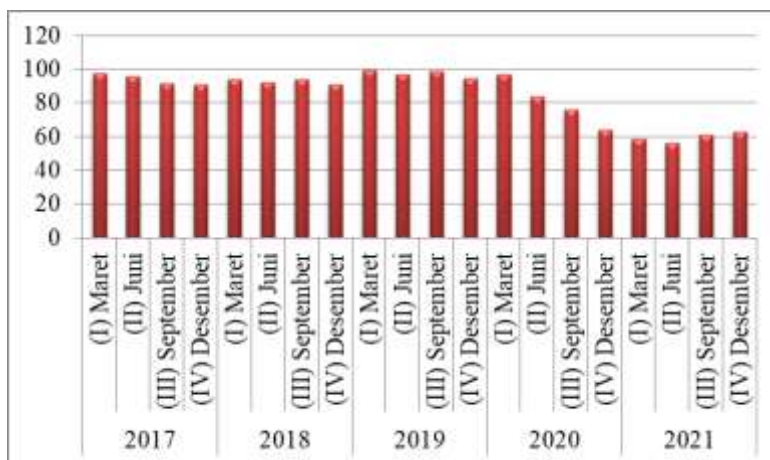


Sumber: Laporan Keuangan Triwulan, data diolah.

**Grafik 1.4 Rasio Profitabilitas (ROA)
Bank Mega Syariah Tahun 2017-2021**

Berdasarkan Grafik 1.4 di atas, kinerja keuangan Bank Mega Syariah dari triwulan I tahun 2017 sampai dengan triwulan IV presentase *Return On Asset* (ROA) terlihat stabil. Rasio profitabilitas Bank Mega Syariah diwakili oleh *Return On Asset* (ROA). Pada triwulan I tahun 2018, mengalami penurunan sebesar 0,65%. Kemudian, pada tahun 2019, ROA terus menurun akibat peningkatan investasi diberbagai bidang, dan ROA pada triwulan II tahun 2019 menurun 0,61%. Kenaikan modal bank menyebabkan ROA menurun, namun hasilnya tidak

jauh lebih baik dari tahun sebelumnya. Dari triwulan I hingga triwulan IV tahun 2021, ROA kembali meningkat secara signifikan, secara terus menerus mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan, data diolah.

Grafik 1.5 Rasio Likuiditas (FDR) Bank Mega Syariah Tahun 2017-2021

Pada Grafik 1.5 rasio likuiditas yang diwakili *Financing Deposit Ratio* (FDR). Rasio FDR Bank Mega Syariah tetap konstan/stabil dari triwulan I tahun 2017 hingga triwulan I tahun 2020 meskipun persentasenya menurun. Kemudian FDR menurun dari triwulan II tahun 2020 hingga triwulan IV 2021. Ini karena lebih sedikit dana

pihak ketiga disalurkan dibandingkan dana pihak ketiga yang masuk. Dan jika dilihat dari standar OJK, nilai FDR tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 berada di atas rata-rata standar, sedangkan jika dilihat dari standar kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka FDR di Bank Mega Syariah pada tahun 2017 berada pada kategori cukup sehat, sampai dengan tahun 2019 dan dinyatakan sangat sehat pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021.



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan, data diolah.

**Grafik 1.6 Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF)
Bank Mega Syariah Tahun 2017-2021**

NPF pada Grafik 1.6 dari data di atas merupakan rasio pembiayaan bermasalah yang terlihat sangat memprihatinkan, pada tahun 2017 di triwulan I presentase terus menurun hingga tahun 2019 di triwulan IV. Kemudian terjadi peningkatan drastis sebesar 2,1% pada triwulan III tahun 2020. Namun, mengalami penurunan kembali secara drastis sebesar 2,66% pada triwulan IV tahun 2020, kemudian mengalami fluktuasi yang relatif rendah hingga triwulan IV tahun 2021.

Setiap organisasi, di mana pun, harus memberikan upaya terbaiknya karena kinerja mencerminkan seberapa baik mereka mampu mengelola sumber dayanya. Selain itu, tujuan utama dari evaluasi implementasi adalah untuk mendorong perwakilan dalam memberikan tindakan dan hasil yang khas sambil juga mendukung prinsip perilaku yang telah ditentukan sebelumnya. Strategi formal atau ketentuan yang sudah ditentukan oleh standar untuk strategi dapat menjadi salah satu norma perilaku.

Kesehatan dan masa depan Bank Syariah atau perbankan syariah pada umumnya ditentukan oleh evaluasi kinerja Bank Syariah. Evaluasi kinerja Bank Syariah dapat dikaitkan dengan kemungkinan bisnis yang telah dipersiapkan dengan baik. Dengan menetapkan rasio finansial maka Bank Syariah dapat ditelaah dan ditentukan apakah dalam keadaan sehat atau tidak dan permasalahan apa yang biasanya dihadapi.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan dimanapun, karena presentasi merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengelola asetnya. Terlebih lagi, alasan utama untuk evaluasi pelaksanaan adalah untuk memacu perwakilan dalam mencapai tujuan hierarkis dan dalam menyetujui prinsip-prinsip perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk memberikan kegiatan dan hasil yang normal. Norma perilaku dapat berupa strategi dewan atau rencana formal yang ditetapkan dalam rencana keuangan.

Evaluasi terhadap kinerja bank syariah diharapkan dapat menentukan kesejahteraan dan nasib bank syariah atau perbankan syariah secara umum. Penilaian terhadap presentasi bank syariah sendiri ada kaitannya dengan peluang bisnis yang dapat diawasi dengan baik. Penilaian pameran bank syariah dapat diawasi dengan menghitung rasio finansial untuk melihat apakah keadaan bank sehat atau tidak, dan masalah apa yang secara umum diantisipasi untuk dihadapi.

Dikarenakan Bank Victoria Syariah mengalami penurunan pada tahun 2015,2016 dan 2017 yang kemudian disusul dengan kebangkitan pada tahun 2018, maka penelitian ini memilih Bank Victoria Syariah dan Bank Mega Syariah sebagai subjek penelitiannya. Penurunan disebabkan oleh kenaikan beban operasional yang berdampak pada kenaikan kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal Bank Victoria Syariah antara lain administrasi yang kurang baik dalam memberikan pinjaman dan modal yang terlalu tinggi. Kondisi tersebut tidak

mampu melindungi bank dari risiko yang ditimbulkan oleh bank. Pada teori Sukirno tahun 2017, ROA Bank Mega Syariah pada tahun yang sama ketika nilai tukar rupiah melonjak tinggi. Salah satu bank syariah papan atas di Indonesia adalah kedua bank tersebut. Selain itu, data dalam format rasio keuangan dalam penelitian ini, seperti pengukuran rasio likuiditas (ROA), rasio profitabilitas (FDR), dan pembiayaan bermasalah (NPF) mudah diakses dan diperoleh dan berguna untuk penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan sangat menarik dalam penelitian ini untuk mengkaji efektivitas Bank Victoria Syariah dan Bank Mega Syariah. Dengan melihat perbedaan kinerja antara Bank Victoria Syariah dan Bank Mega Syariah melalui penelitian yang berjudul **“ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PADA BANK VICTORIA SYARIAH DAN BANK MEGA SYARIAH TAHUN 2017-2021”**.

B. Identifikasi masalah

Topik yang akan menjadi fokus pembicaraan dan pertimbangan penelitian ini, yaitu:

1. Kinerja perbankan dianggap penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat, mendukung keuangan perbankan dalam hal berinvestasi.
2. Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan bank yang baik, investor serta kepercayaan masyarakat yang meningkat diperlukan kinerja bank yang baik dalam rangka pengelolaan dan pemenuhan kebutuhan.
3. Meskipun dukungan keuangan dan masyarakat kurang, memelihara bank yang baik tetap akan berdampak pada perkembangan dan kemajuan bank dalam industri keuangan.
4. Risiko likuiditas atau rasio FDR disebabkan oleh risiko kredit dan pembiayaan dengan peringkat risiko pembiayaan bermasalah atau rasio NPF yang tinggi.

5. ROA Bank Mega Syariah mengalami penurunan pada tahun 2017 saat nilai tukar rupiah sedang mengalami peningkatan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang dirancang untuk diteliti lebih mendalam, lebih terpusat dan tidak diabaikan dari tujuan pemeriksaan utamanya maka, penulis hanya akan berfokus pada:

1. Komparasi kinerja keuangan Bank Victoria Syariah dan Bank Mega Syariah dengan pengukuran rasio likuiditas (ROA), profitabilitas (FDR) dan pembiayaan bermasalah (NPF).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat ditarik dari konteks latar belakang masalah, yaitu:

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan Bank Victoria Syariah dan Bank Mega Syariah pada tahun 2017-2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti maka yang menjadi tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Victoria Syariah dan Bank Mega Syariah pada tahun 2017-2021.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperluas pemahaman peneliti tentang kinerja keuangan Bank Victoria Syariah dan Bank Mega Syariah.
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menambah pengetahuan mereka dan juga berfungsi sebagai titik

awal untuk penelitian masa depan tentang topik terkait.

3. Bagi bank, manajemen bank syariah dapat menggunakan kajian ini untuk menilai kinerja keuangan kedua bank tersebut.

G. Kerangka Pemikiran

Rasio adalah instrumen estimasi yang digunakan oleh perusahaan untuk membedah laporan anggaran. Rasio menggambarkan hubungan atau pemikiran antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya. Melibatkan perangkat ilmiah sebagai rasio moneter dapat memahami dan memberikan garis besar kepada ahli tentang kondisi beruntung atau tidak menguntungkan atau posisi moneter suatu perusahaan mulai dari satu periode ke periode berikutnya.

Rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio pembiayaan bermasalah adalah klasifikasi pertaruhan utama dalam bisnis keuangan. Di Basel I, estimasi risiko

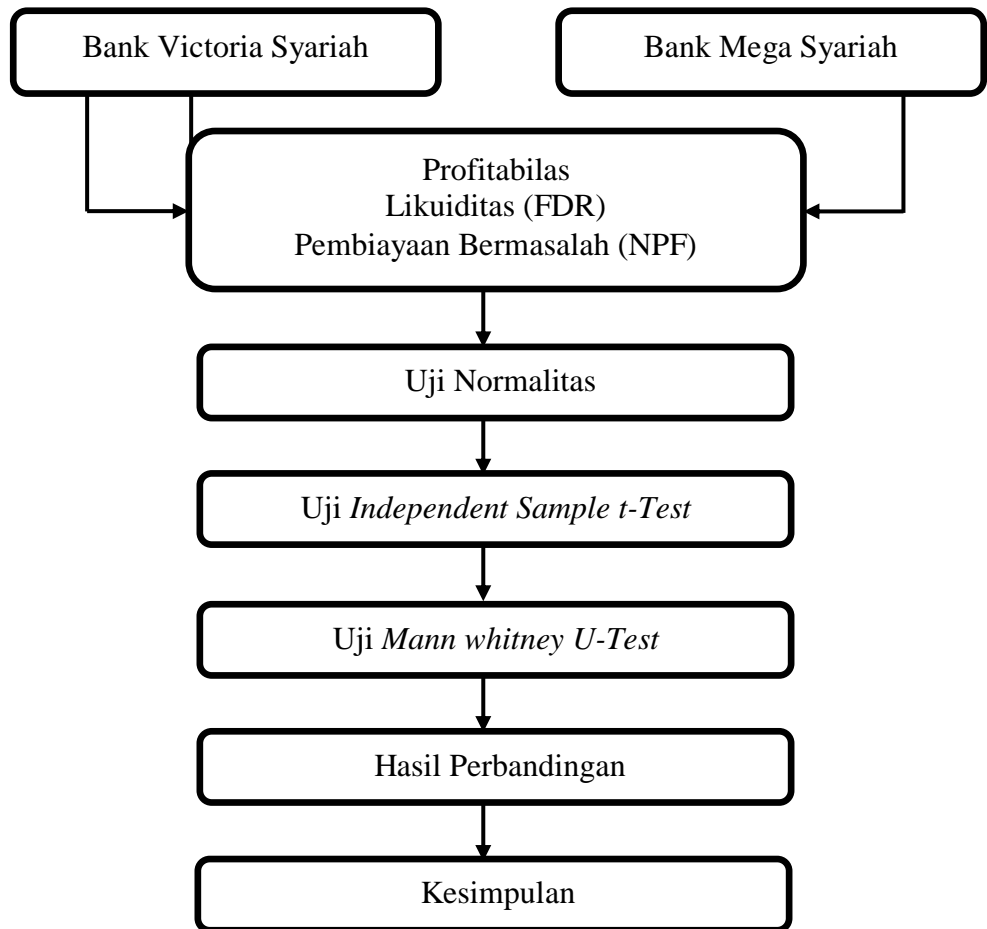
lebih berpusat pada pertaruhan pendanaan yang bermasalah. Meskipun rasio likuiditas saat ini jarang ditemukan dalam industri keuangan, rasio ini masih dapat menimbulkan beberapa masalah bagi bank yang sebenarnya, tetapi juga bagi bank nasional, lembaga administrasi, dan selanjutnya otoritas publik.

Risiko tingginya pembiayaan bermasalah/*Non Performing Financing* (NPF) secara sistematis dihasilkan dari kemungkinan signifikan penyelesaian pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah/NPF merupakan masalah bagi pengawas bank dan bank central. Jika sektor perbankan mengalami masalah NPF, ini mungkin berdampak pada perekonomian secara keseluruhan. Bank kekurangan modal yang cukup untuk mengarahkan pendanaan penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (pembiayaan akan mengurangi modal bank).

Rasio pembiayaan terdapat simpanan (FDR), juga dikenal sebagai rasio likuiditas, membandingkan pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak

ketiga yang telah secara efektif digunakan oleh bank. Rasio ini dimaksudkan untuk menghitung presentase pinjaman uang yang berasal dari dana pihak ketiga. Dimungkinkan untuk membandingkan poin keuangan Bank Victoria Syariah dan Bank Mega Syariah dan menemukan seberapa besar perbedaannya dalam hal *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing Deposite Ratio* (FDR) berdasarkan pangsa pasar masing-masing.

Dalam hal ini teknik analisis yang digunakan adalah Uji *Independent Sample t-Test* untuk memproyeksikan kinerja keuangan Bank Victoria Syariah dan Bank Mega Syariah pada ROA, FDR dan NPF tahun 2017-2021. Untuk menguraikan teori mengenai hal yang akan diteliti, maka penelitian ini memiliki model kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORETIS

Kajian teoritis bagian ini menjelaskan spekulasi fundamental dari kajian pustaka. Hipotesis yang diperoleh akan menjadi landasan pendukung terkait dengan masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian sebelumnya, kerangka dan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan analisis metodologi yang digunakan dalam penelitian dan data yang

digunakan dalam penelitian ini yang berhubungan dengan informasi yang diperoleh.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dihasilkan.